

ANALISA KOMPARASI INDEKS *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA WEBSITE PERUSAHAAN GO PUBLIK DI INDONESIA

Luciana Spica Almilia

Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya

Jln. Nginden Semolo No. 34 – 36 Surabaya

E-mail: lucy@perbanas.ac.id atau almilia_spica@yahoo.com

ABSTRAK

Penggunaan teknologi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang kompetitif. Perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi tersebut adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi kedalam perusahaannya. Salah satu jenis implementasi dalam hal meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah menggunakan website sebagai media untuk memasarkan berbagai macam produk atau jasa, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Banyak perusahaan yang melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan dapat memberikan keunggulan bersaing. Perusahaan harus mampu mendesain dan mengembangkan teknologi informasi berkualitas yang dimiliki untuk menunjang kemajuan perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam website, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut termasuk industri perbankan yang merupakan industri yang sangat teregulasi sehingga tentu saja dihipotesiskan akan menginformasikan kepada publik terkait informasi yang dimilikinya dengan kualitas yang lebih baik. Begitu juga untuk sampel kelompok perusahaan LQ-45 diharapkan dapat menginformasikan tentang perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya karena perusahaan LQ-45 adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan sehingga tentu saja perusahaan ini dihipotesiskan akan mengungkapkan informasi yang dimilikinya dengan format dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Kata Kunci: internet financial reporting, website, teknologi informasi, user support, timelines

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah membawa paradigma baru dalam tatanan seluruh aktivitas kehidupan, baik pemerintah, dunia usaha, pendidikan dan masyarakat lainnya. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya masyarakat modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tata kehidupan kita khususnya teknologi informasi. Internet merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan dan fasilitas, melalui media ini kita dapat memperoleh informasi berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Dunia internet atau yang sering dikenal dengan istilah *cyberspace* yang tidak mengenal batas waktu dan wilayah.

Sejalan dengan cepatnya perkembangan bidang teknologi, perusahaan-perusahaan makin dipacu untuk menggunakan teknologi yang masu sebagai senjata untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan. Penggunaan internet akan mendominasi seluruh kegiatan di atas permukaan bumi di masa kini dan masa mendatang dan secara umum akan berubah menjadi alat persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan membawa dampak yang sangat besar bagi setiap perusahaan. Dampak pada aspek persaingan harus memiliki kemampuan yang cepat untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi sehingga perusahaan akan mampu bersaing dengan para kompetitornya.

Banyak perusahaan yang melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan dapat memberikan keunggulan bersaing. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja organisasi telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering juga muncul adalah perusahaan telah menggunakan teknologi informasi ini, tetapi tidak memaksimalkan pemanfaatan penggunaannya secara baik, sehingga nampak bahwa pemanfaatan teknologi informasi ini hanya sekedar ada saja. Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini berusaha membandingkan kualitas pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan go publik indonesia, dengan membagi kelompok sampel menjadi kelompok industri perbankan, perusahaan yang masuk kategori LQ-45 dan perusahaan yang tidak masuk dalam kelompok industri perbankan dan LQ-45. Peneliti memilih dua kelompok subsampel karena industri perbankan merupakan industri yang sangat teregulasi sehingga tentu saja akan selalu menginformasikan kepada publik terkait informasi yang dimilikinya, sedangkan pemilihan sampel kelompok perusahaan LQ-45 karena perusahaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan sehingga tentu saja perusahaan ini dihipotesiskan akan mengungkapkan informasi yang dimilikinya dengan format dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

2. LITERATUR REVIEW

2.1 Penelitian Manfaat Teknologi Informasi bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (1999) menyatakan bahwa semakin vitalnya teknologi sistem informasi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi (SI). Fungsi sistem informasi (SI) perlu lebih dilibatkan dalam perencanaan informasi strategis perusahaan. Keberadaan fungsi sistem informasi dibawah satu bagian tertentu (misalnya keuangan) yang membatasi ruang geraknya dalam peran-peran operasional sudah tidak memadai lagi. Fungsi sistem informasi perlu dikembangkan sebagai suatu departemen terpisah yaitu departemen sistem informasi yang dipimpin oleh seorang *Chief Information Officer* (CIO).

Hapsari dan Ghozali (2006) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat cepat dan menyebabkan perubahan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga. Berbagai perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang menjadikan IT sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Salah satu contohnya adalah perusahaan *Federal Express* dengan *super tracker* yang memungkinkan pelanggan dapat memantau keberadaan kiriman kapan saja diperlukan sehingga pelanggan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen.

2.2 Internet Financial and Sustainability Reporting

Semenjak tahun 1995, terdapat perkembangan penelitian empiris terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang merefleksikan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan. Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam website perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pirchegger dan Wagenhofer (1999) dan Sasongko dan Luciana (2008a dan 2008b). Beberapa penelitian menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada website perusahaan sebagai instrument yang menghubungkan dengan *stakeholder*.

Gray dan Roberts (1989) menguji persepsi biaya dan manfaat dari pengungkapan sukarela. Gray dan Roberts (1989) menunjukkan terdapat 5 manfaat dan 2 biaya dari pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan multinasional di Inggris. Lima manfaat pengungkapan sukarela meliputi: (1) memperbaiki reputasi perusahaan, (2) menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, (3) memperbaiki akuntabilitas, (4) memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor, dan

(5) menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik. Sedangkan biaya dari pengungkapan sukarela meliputi: (1) biaya *competitive disadvantage*, dan (2) biaya untuk mengumpulkan dan memproses data.

Cheng, Lawrence dan Coy (2000) mengembangkan indeks untuk mengukur kualitas pengungkapan IFR pada 40 perusahaan besar di New Zealand. Hasil penelitian Cheng, Lawrence dan Coy (2000) menunjukkan bahwa 32 (80%) perusahaan memiliki website dan 70% dari sampel menyajikan informasi keuangan pada website perusahaan. Dan dari 32 perusahaan yang memiliki website menunjukkan bahwa hanya 8 (25%) perusahaan yang memiliki nilai diatas 50%.

Penelitian terkait dengan *internet financial reporting* di Indonesia dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008a), yang menguji kualitas pengungkapan informasi pada website industri perbankan yang go public di BEI. Dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng, Lawrence dan Coy (2000) dan sampel 19 industri perbankan, Sasongko dan Luciana (2008a) memberikan bukti bahwa adanya keberagaman pengungkapan informasi pada website industri perbankan di Indonesia. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak website industri perbankan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet yang sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan, dan hanya menampilkan informasi tentang produk-produk perbankan saja. Sedangkan penelitian terkait dengan *sustainability reporting* pada website perusahaan dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008b), dan memberikan bukti bahwa dari 54 sampel hanya 10 sampel saja yang menyajikan *sustainability reporting* pada menu utama website, dan rendahnya kuantitas dan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan terkait dengan informasi keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2008) dan Sasongko dan Luciana (2008b), menguji kualitas pengungkapan informasi pada website 19 industri perbankan dan 35 perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45. Penelitian ini memberikan bukti bahwa industri perbankan memiliki kualitas pengungkapan informasi pada website untuk komponen *technology* dan *user support* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masuk kategori LQ-45.

3. METODA PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengukur kualitas *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng et al. (2000) dan

Lymer et al. (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. **Isi/Content**, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
2. **Ketepatanwaktuan**, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
3. **Pemanfaatan Teknologi**, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).
4. **User Support**, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik *Kruskal Wallis Test* untuk membandingkan komponen isi, ketepatanwaktuan, pemanfaatan teknologi dan *user support* antar ketiga kelompok sampel yaitu: perusahaan pada industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori industri perbankan dan LQ-45.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil survey yang telah dilakukan pada periode antara Desember 2007 sampai dengan November 2008, terkait dengan website yang dimiliki oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa hanya 62% perusahaan yang telah memiliki website untuk mempublikasikan beberapa informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan. Hasil survey menunjukkan adanya disparitas praktik pengungkapan informasi perusahaan melalui media website dan masih sedikitnya perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi internet. Total perusahaan yang go publik pada

survey adalah sebanyak 343 perusahaan, dan hanya 213 perusahaan yang memiliki website dengan kualitas pengungkapan yang sangat bervariasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kualitas *Internet Financial Reporting*

Variabel	Kelompok Sampel	N	Mean
CONTENT	Bank	18	22.111111
	LQ 45	35	23.835714
	Non Bank and LQ 45	62	13.725806
TIMELINES	Bank	18	8.138889
	LQ 45	35	8.342857
	Non Bank and LQ 45	62	2.395161
TECHNOLOGY	Bank	18	2.500000
	LQ 45	35	.057143
	Non Bank and LQ 45	62	.919355
USER SUPPORT	Bank	18	12.944444
	LQ 45	35	7.742857
	Non Bank and LQ 45	62	5.209677
TOTAL	Bank	18	45.694444
	LQ 45	35	39.978571
	Non Bank and LQ 45	62	22.250000

Dari 213 perusahaan, dipilih secara random perusahaan yang akan dinilai kualitas websitenya dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Namun dari 213 alamat website perusahaan ini terdapat beberapa alamat website yang masih dalam perbaikan sehingga tidak dapat diobservasi. Sampel akhir survey awal adalah sebanyak 115 perusahaan yang memiliki website yang dipilih secara random dengan memperhatikan keterwakilan industri.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa komponen isi (23,83) dan ketepatanwaktuan (8,34) kelompok perusahaan LQ 45 memiliki rata-rata indeks yang lebih tinggi dibandingkan kelompok sampel yang lain. Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa komponen teknologi (2,5) dan komponen *user support* (12,94) pada industri perbankan memiliki rata-rata indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok sampel yang lain. Jika dilihat berdasarkan total nilai indeks pengungkapan *internet financial reporting* menunjukkan bahwa industri perbankan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan kelompok sampel yang lain.

Kebanyakan perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak memanfaatkan secara optimal manfaat dari penggunaan teknologi computer dan *user support*. Hanya satu bank dalam sampel penelitian ini yang memperbolehkan pengguna informasi untuk mendownload informasi keuangan atau menyajikan *analysis tool* untuk pengguna agar memudahkan pengguna dalam membuat analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, dan semua perusahaan yang memiliki website tidak memanfaatkan *downloads plug-in spot* dan *advanced futures (XBRL)*.

Tabel 2. Pengujian *Kruskal Wallis Test*

	CONT	TIME	TECH	SUPP	TOTAL
Chi-Square	32.190	55.915	30.727	43.072	48.674
Df	2	2	2	2	2
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.000	.000

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: KODE

Perbedaan nilai indeks *internet financial reporting* antara industri perbankan, kelompok perusahaan LQ-45 dan kelompok yang tidak masuk industri perbankan dan LQ-45 disajikan dalam Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada komponen isi, ketepatan waktu, teknologi, *user support* dan total nilai indeks total *internet financial reporting* antar ketiga kelompok sampel. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam website, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut termasuk industri perbankan yang merupakan industri yang sangat teregulasi sehingga tentu saja dihipotesiskan akan menginformasikan kepada publik terkait informasi yang dimilikinya dengan kualitas yang lebih baik. Begitu juga untuk sampel kelompok perusahaan LQ-45 diharapkan dapat menginformasikan tentang perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya karena perusahaan LQ-45 adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan sehingga tentu saja perusahaan ini dihipotesiskan akan mengungkapkan informasi yang dimilikinya dengan format dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Hal ini mungkin disebabkan karena belum ada lembaga yang mengatur dan menilai kualitas pengungkapan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan melalui media website. Hasil penelitian ini berimplikasi pada perlunya dilakukan regulasi terhadap pengungkapan perusahaan melalui media website agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan media website baik bagi perusahaan dan pengguna informasi perusahaan lainnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi kualitas *internet financial reporting* website pada perusahaan go publik di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui website, baik untuk komponen *technology* dan *user support*. Temuan lain dalam penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi bagi investor, kebanyakan informasi yang disajikan dalam website perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali

perusahaan yang tidak mengupdate informasi-informasi yang disajikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam website, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut termasuk industri perbankan yang merupakan industri yang sangat teregulasi sehingga tentu saja dihipotesiskan akan menginformasikan kepada publik terkait informasi yang dimilikinya dengan kualitas yang lebih baik. Begitu juga untuk sampel kelompok perusahaan LQ-45 diharapkan dapat menginformasikan tentang perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya karena perusahaan LQ-45 adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan sehingga tentu saja perusahaan ini dihipotesiskan akan mengungkapkan informasi yang dimilikinya dengan format dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

PUSTAKA

- Cheng, A. Lawrence, S dan Coy, D. 2000. Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study. Paper presented at the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues – Beijing.
- Chau, G. K. dan S. J. Gray. 2002. Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure in Hongkong and Singapore. *The International Journal of Accounting*. Vol. 37 No. 2. pp 247 – 265
- Gray, S., J., dan Roberts, C. B., 1989. Voluntary Information disclosure and the British Multinationals: Corporate Perceptions of Costs and Benefits. *International Pressures of Accounting Changes*. Hemel Hempstead: Prentice Hall, pp. 116
- Hapsari, Mirna dan Imam Ghazali. 2003. Pengaruh Teknologi Informasi berbasis Sumber Daya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Maksi* Vol. 6 No. 1 pp 60 – 68.
- Luciana Spica Almia dan Sasongko Budi. 2008. Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008 - Universitas Parahyangan Bandung - Indonesia*. Available at: www.ssrn.com
- Lymer, A., (Ed), (1999), Special Section: The Internet and Corporate Reporting in Europe. *European Accounting Review* Vol. 9, pp. 287-396.
- Mulyadi, Rusma. 1998. Kualitas Jasa Sistem Informasi dan Kepuasan Para Penggunaanya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 1 No. 2 pp. 120 – 133.

Pirchegger, B. dan A. Wagenhofer.1999. Financial Information on the Internet: Survey of the Homepages of Austrian Companies. *The European Accounting Review*. 9:2 pp. 383 – 395.

Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almia. 2008a. The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case Study in Indonesia. *Proceeding International Conference on Business and Management - Universiti Brunai*

Darussalam (Brunai Darussalam). Available at: www.ssrn.com

_____. 2008b. Exploring Financial and sustainability Reporting on the Web in Indonesia. *Proceeding 16th Annual Conference on Pacific Basin Finance, Economic, Accounting and Management - Queensland University of Technology (QUT) Brisbane Australia*. Available at: www.ssrn.com